

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bahasa di seluruh dunia di satu sisi mempunyai persamaan dengan bahasa lain, namun di sisi yang lain memiliki keunikan. Bahasa Jepang memiliki keunikan kepada variasinya, yakni variasi bahasa berdasarkan gender variasi bahasa perempuan disebut *onna no kotoba (joseigo)*, sedangkan ragam bahasa yang digunakan laki-laki disebut (*danseigo*). Masing-masing memiliki keunikan, salah satunya adalah partikel akhir kalimat (*shuujoshi*).

Menurut Naohashi (1977:195), partikel akhir kalimat (*shuujoshi*), yaitu partikel yang berada di akhir kalimat. Chino (2008:128-129) menyatakan bahwa *shuujoshi* umumnya dipakai dalam bahasa percakapan untuk mengungkapkan nuansa emosi, dan biasanya dipakai oleh penutur umum.

Sejalan dengan itu, Sudjianto (2007:60) menyatakan bahwa, pembeda jenis kelamin melalui bahasa sudah diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini di dalam masyarakat Jepang. Mereka dikenalkan pada aturan kebahasaan yang membedakan gender penutur. Dengan kata lain, melalui bahasa yang dipakai sejak kecil mereka sudah memposisikan dirinya sebagai pria atau wanita yang menempati peran yang bervariasi di antara individu.

Lebih lanjut Sudjianto (2007:72-73) menyebutkan *shuujoshi* yang masuk ke dalam *joseigo* selain yang disebutkan di atas adalah seperti *wayo* [—わよ], *wane* [—わね], *noyo* [—のよ], dan *none* [—のね]. Partikel *wa* yang ditambah dengan partikel *yo* berfungsi untuk memperhalus penegasan atau penekanan pendapat atau pikiran pembicara. Sementara partikel *wa* yang dipasangkan dengan partikel *ne* menunjukkan fungsi sebagai penanda persetujuan atau penegasan pada lawan bicara merespons terhadap apa yang diucapkan oleh pembicara. Selanjutnya kata

penanda *no* yang apabila berdiri sendiri tidak mencerminkan keragaman bahasa wanita (partikel netral), namun bila dipasangkan dengan partikel *yo* maka berguna untuk memperlambat pikiran atau pendapat pembicara. Lalu yang terakhir, adalah partikel *no* yang ditambah dengan partikel *ne* sehingga berfungsi sebagai pernyataan atau pendapat yang sifatnya tidak tegas sehingga pembicara mempertanyakan sudut pandang dari lawan bicara.

Penelitian mengenai fungsi *shuujoshi joseigo* sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian terdahulu di antaranya, Ni Ketut Nova Suariani (Universitas Pendidikan Ganesha, 2024) menganalisis Penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh Kuroko Shirai pada episode 1–3 anime *Toaru Kagaku No Railgun*. Pengkajian ini fokus pada partikel akhir kalimat pada ragam bahasa perempuan Jepang, yang dipakai Kuroko Shirai pada episode 1–3 *Toaru Kagaku No Railgun*, beserta fungsi tiap-tiap *shuujoshi joseigo*. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data simak dan catat. Hasil penelitian mengungkap 114 data yang dikelompokkan menjadi sembilan jenis *shuujoshi joseigo*. digunakan oleh tokoh Kuroko Shirai, diantaranya yaitu *shuujoshi wa* terdapat 29 data secara keseluruhan; 10 data bertanda *wane*, 6 data bertanda *wayo*, dan 53 data bertanda *no*, *noyo* sebanyak 11 data, kemudian *shuujoshi none*, *kashira*, dan *teyo* masing-masing 1 data, serta *shuujoshi mono* sebanyak 2 data. Data itu dianalisis melalui pendekatan teoretis yang relevan *joseigo* mengacu pada Sudjianto (2007) ditambah Katsuki-Pestemer (2003). Fungsi dari tiap *shuujoshi joseigo* adalah untuk memberikan nuansa lembut pada kalimat, memberikan informasi, menunjukkan rasa kagum dan terkesan, menyatakan kalimat tanya secara halus, membenarkan keadaan, menunjukkan ketegasan, menyatakan pendapat, menekankan pendapat, dan menyatakan keraguan.

Murny Kalamillah (Universitas Negeri Surabaya, 2018) menganalisis penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh Ushiyama (AKB 0048) dan Griel (*Kuroshitsuji*) sebagai contoh ragam bahasa wanita

yang dipakai tokoh pria melalui partikel akhir *shuujoshi*. Empat rumusan masalah yang diajukan adalah: (1) bagaimana penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh *Ushiyama* di AKB 0048; (2) bagaimana penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh *Griel* di *Kuroshitsuji*; (3) faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh *Ushiyama*; (4) faktor sosial yang melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* oleh *Griel*. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, digunakan penelitian ini, mengkaji *shuujoshi joseigo* yang terdiri dari delapan jenis dan fungsi-fungsinya dalam kalimat. Rumusan masalah ketiga dan keempat didasarkan pada teori Azuma (2009) dan Chaer (1995) tentang faktor-faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa. Data dikumpulkan dengan metode simak dan catat, sumbernya adalah *anime* AKB 0048 dan *Kuroshitsuji*, berupa tuturan *Ushiyama* dan *Griel*. Hasilnya menunjukkan *Ushiyama* sebesar 24 data (*kashira* 4; *wa* 6; *wayo* 4; *wane* 3; *no* 4; *noyo* 3) dan *Griel* sebesar 49 data (*kashira* 3; *wa* 15; *wayo* 5; *wane* 3; *no* 6; *noyo* 13; *none* 4). Analisis kegunaan/fungsi menggunakan teori Chino dan Sudjianto. Faktor sosial melatarbelakangi penggunaan *shuujoshi joseigo* pada *Ushiyama* (identitas penutur, identitas pendengar AKB 0048 dan manajer *Tsubasa*, lingkungan asrama, speech accommodation) dan pada *Griel* (identitas penutur, pendengar *Sebastian*, *Madam Red*, *Ciel*, serta *audience design*).

Dvya Asmara Samudra (Universitas Negeri Surabaya, 2024) menganalisis *Shuujoshi Joseigo* Pada Karakter *Narukami Arashi* 「鳴上嵐」 Dalam *Game Online Ensemble Stars!!* 「あんさんぶるスターズ!!」 Main Story Seven Bridge 「セブンブリッジ」 Karya *Akira* penggunaan *shuujoshi* (partikel akhir kalimat) sebagai penanda variasi bahasa perempuan (*joseigo*) yang diujarkan oleh tokoh *Narukami Arashi* dalam alur cerita utama game daring *Ensemble Stars!!* berjudul *Seven Bridge* karya *Akira* (*Hinata Hibi*/ 日 日 日 ). Kajian ini dilatarbelakangi oleh fenomena

penggunaan *shuujoshi joseigo* pada karakter laki-laki. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan penggunaan *shuujoshi* yang termuat dalam dialog *Narukami Arashi*. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Data berupa dialog-dialog *Narukami Arashi* yang memuat *shuujoshi joseigo* dalam cerita *Seven Bridge*. Data kemudian dianalisis dengan berpedoman pada teori *shuujoshi* dari Chino dan Sudjianto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 59 data yang mengandung *shuujoshi* yang lazim digunakan dalam *joseigo*. Bentuk-bentuk *shuujoshi joseigo* yang teridentifikasi antara lain: partikel *wa*「わ」 (20 data), *wane*「わね」 (14 data), *wayo*「わよ」 (10 data), *noyo*「のよ」 (9 data), dan *none*「のね」 (7 data).

Aspek yang membedakan kajian sebelumnya dengan kajian saya pada data material yang digunakan-

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang yang sudah dijelaskan maka masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah partikel akhir kalimat (*shujoshi*) apa saja yang digunakan oleh para penutur dalam anime *Tomochan Wa Onna Onoko* dan apa fungsinya.

## 1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan penyajian rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, pembatasan masalah ditujukan untuk membantu peneliti fokus dalam menentukan permasalahan yang akan dibahas. Tujuannya untuk mendapatkan hasil analisis dan dengan pembahasan fungsi *shuujosi* yang lebih mendalam.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk dilakukan adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fungsi *shuujoshi joseigo* berdasarkan bentuknya sehingga dapat diketahui perbedaan fungsi yang beragam tergantung konteks.

## 1.5 Kerangka Teori

Untuk mengupas masalah penelitian, peneliti menggunakan teori ragam bahasa bahasa perempuan yang dikemukakan oleh Chaer (2007), Chaer dan Agustina (2010), dan Sudjianto dan Dahidi (2003). Selanjutnya, partikel akhir kalimat yang dikemukakan oleh Chino (2008), Sudjianto (2007), dan Alfonso (1966).

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini membahas fungsi *shuujoshi joseigo* yang digunakan penutur perempuan dalam *anime* berjudul *Tomochan wa Onna No Ko*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca, terutama tentang ragam bahasa wanita atau *joseigo* yang menjadi salah satu penandanya adalah partikel akhir kalimat. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang terkait dengan penerapan *shuujoshi* sehingga percakapan dapat terasa lebih natural.

## 1.7 Metode Penelitian

Mengacu pada Bogdan & Taylor (dalam Moleong, tahun 1975) kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengatasi masalah pada subjek/objek kajian, dengan hasil pembahasan berupa penjabaran dalam kalimat atau ungkapan, serta analisis dan kesimpulan. Sumber data yang

digunakan adalah film animasi berjudul *Tomochan Wa Onna Noko*, dirilis pada tahun 2023 berdurasi 24 menit, diangkat dari manga karya Yanagina, fumita. Mengusung genre *romance comedy*, dan tersedia dalam platform *streaming Netflix*. Film animasi ini berawal dari kisah teman masa kecil antara Tomo dan Junichirou. Tomo dan Junichirou sudah berteman selama 10 tahun karena rumah mereka berdua berdekatan mulai dari SD hingga SMA, Tomo dan Junichirou sering bermain bersama-sama maka tidak heran jika mereka berdua sangat akrab. Junichirou pun menggeluti seni bela diri karate. Sama seperti Tomo, yang mempunyai Dojo yang dikelola oleh ayahnya. Sehingga Tomo dan Junichirou sering berlatih bersama-sama. Selain Tomo dan Jun, ada Mizusu Gundo yang juga merupakan teman masa kecil Tomo dan Junichirou. Mizusu yang memiliki karakter pendiam dan tidak suka mencari keributan ini sangat peduli kepada Tomo. Terutama jika Tomo mendapatkan masalah, Mizusu akan langsung membantu dan juga memberikan nasihat kepada Tomo.

Kemudian karakter lainnya, yaitu Carol Olston seorang perempuan berdarah Inggris, yang kikuk dan menggemaskan ini adalah teman dekat Tomo dan Misuzu saat masuk SMA. Selain itu Carol yang mempunyai rumah mewah serta keluarga yang mapan ini selalu di antar-jemput sekolah dengan menggunakan mobil. Carol juga sering mengutarakan perkataannya dengan blak-blakan hingga terkadang membuat Tomo dan Misuzu merasa kesal kepadanya. Walau begitu ia juga pintar dalam matematika dan sangat peduli dengan Tomo dan Misuzu. Dan alasan memilih film ini, peneliti tertarik dengan interaksi percakapan sehari-hari yang terjadi menggunakan partikel akhir kalimat (*Shuujoshi*) khususnya bahasa perempuan (*joseigo*).

Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik mencatat. Teknik ini melibatkan pencatatan berbagai bentuk data yang relevan bagi kajian penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2007:93).

## 1.8 Sistematika Penulisan

Agar pada penelitian ini terasa lebih lengkap, maka diperlukan penataan sistematika di dalam tulisan. Penulisan ini terdiri atas empat bab yang masing- masing dibagi ke dalam beberapa sub-bab:

Bab I Pendahuluan, penulis mengemukakan Sub-bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, metode penelitian dan urutan penyajian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Bab II Kajian teori berisi teori-teori yang digunakan untuk menelaah masalah dalam penelitian, yang mencakup teori yang dikemukakan oleh Chaer (2007), Chaer dan Agustina (2010) tentang ragam bahasa wanita dan teori menurut Chino (2008) untuk membahas partikel akhir kalimat.

Bab III Bagian Analisis dan Pembahasan mencakup pembahasan mengenai hasil penelitian serta interpretasinya. Hasil penelitian merangkum temuan, dan pembahasan menilai apakah temuan sesuai dengan teori yang diuraikan di Bab II.

Bab V Berisikan kesimpulan atas hasil analisis dari pembahasan.

